Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.5 No.2 (1 Desember 2021): 98 - 111
Website:http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

RAGAM HIAS TEMBIKAR PADA GUA TENGKORAK 1 DESA WAWONTOAHO KECAMATAN WIWIRANO KABUPATEN KONAWE UTARA

Saputri Handayani[1], Salniwati
Saputrihandayani047@gmail.com

Abstract

In Southeast Sulawesi, there are many Prehistoric Caves with very diverse findings.One of these caves is the Skull Cave which is located in the administrative area of Wawontoaho Village, Wiwirano District, North Konawe Regency.In the cave there are many remains, especially pottery.Seeing the variety of pottery decorations is interesting to do research. This study aims to determine the forms and techniques of decorative pottery in the Skull Cave 1. This research uses qualitative research with inductive reasoning. This study uses data collection methods in the form of observation, written data and documentation.There are two data analyzes used, namely (1) Statistical Analysis and, (2) Technology Analysis. The results of this study explain the techniques for making decorations and the forms of decoration produced on the pottery in the skull cave 1. The number of samples used in this study is 62.Based on the analysis of decorative types, there are 6 types of decoration, namely, lines, circles, triangles, rectangles, point and rhombus. While the application of decorative techniques, there are 5 techniques, namely, scratch technique, paste technique, puncture technique, pressing technique and gouging technique.

Keywords: *Pottery, Technology, Ornamental Variety*

Abstrak

Di Sulawesi Tenggara banyak tersebar Gua – Gua Prasejarah dengan temuan didalamnya sangat beragam. Salah satu gua tersebut adalah Gua Tengkorak yang terdapat di Wilayah administrasi Desa Wawontoaho Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Di gua tersebut menyimpan banyak tinggalan terutama tembikar. Melihat ragam hias tembikar yang beragam menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan teknik ragam hias tembikar Gua Tengkorak 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penalaran induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, data tertulis dan dokumentasi. Ada dua analisis data yang digunakan yaitu (1) Analisis Stilistik dan, (2) Analisis Teknologi.Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang teknik pembuatan ragam hias serta bentuk ragam hias yang dihasilkan pada tembikar di gua tengkorak 1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62. Berdasarkan analisis ragam hias terdapat 6 ragam hias yaitu, garis, bulatan, segitiga, segiempat, titik dan belah ketupat. Sedangkan penerapan teknik ragam hias terdapat 5 teknik yaitu, teknik gores, teknik tempel, teknik tusuk, teknik tekan dan teknik cungkil.

Kata Kunci: Tembikar, Teknologi, Ragam Hias

[1] Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neolitikum atau zaman batu muda merupakan masa revolusi pada kehidupan manusia masa lalu, dimana pada zaman ini cara bertahan hidup mereka berubah dari kehidupan berburu menjadi mengumpulkan makanan. Zaman ini juga disebut dengan zaman bercocok tanam, manusia sudah mulai mengelola kekayaan alam disekitarnya dan juga mulai berternak. Dengan cara mereka bertahan hidup dari mengumpulkan makanan ini, mereka memiliki pola hidup menetap dan berkelompok. Pola kehidupan menetap yang mereka jalani akhirnya menghasilkan kebudayaan, karena mereka memiliki waktu luang untuk memikirkan kehidupannya. Salah satu kebudayaan yang lebih maju dari zaman ini ialah keahlian mereka menghasilkan tembikar. Tembikar adalah wadah yang dibuat dari tanah liat yang dibakar pada suhu pembakaran 350^0C – 1000^0C. tembikar selain digunakan sebagai wadah perlengkapan kehidupan sehari – hari juga digunakan sebagai wadah penguburan atau sebagai bekal kubur.

Adanya tembikar merupakan salah satu bukti bahwa kehadiran kelompok Austronesia memperkaya kebudayaan tentang fungsi sosial contohnya tentang cara pengawetan makanan, pola konsumsi, cara penghidangan makanan dan lain sebagainya. Selain fungsi sosial tingkat kehidupan rumah tangga diatas tembikar juga penting sebagai media pengapresian seni dan ekonomi. Pada awalnya tembikar berupa polos tanpa hiasan lalu mulai berkembang kesenian menghias awal menggunakan goresan sederhana dengan menekankan kayu atau bambu hingga membentuk garis sederhana seperti hiasan. Perwujudan bentuk dan hiasan pada tembikar merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yakni unsur kesenian. Hiasan dalam penciptaannya memberikan pengetahuan mengenai gagasan atau ide dari pembuatnya yang dapat memperlihatkan identitas suatu kelompok atau bahkan dapat menceminkan sistem kepercayaan (Staeck, 2002: 203).

Khususnya ragam hias juga dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan tembikar dari Asia tenggara dan dari wilayah Pasifik yakni kebudayaan Lapita. Tradisi Sa-Huynh yang berasal dari Vietnam, dan tradisi Kalanay yang berasal dari Pulau Masbate, Filipina (Solheim II, 1961: 99-100). Dari kebudayaan tersebut pun lebih kaya akan motif, sehingga masuknya kebudayaan tersebut memunculkan motif hias baru di Indonesia. Masuknya tradisi tersebut memunculkan tiga tradisi tembikar yang berkembang di Indonesia, yakni tradisi tembikar Buni, Kalumpang dan Gilimanuk. Selain ketiga situs tersebut, pengetahuan tentang tembikar juga berkembang di daerah lain yang telah mengenal teknologi serupa (Soejono, 2008: 385 dalam Sari, 2011:2-3).

Penelitian yang dilakukan oleh Abigael (2017) dengan judul "Tembikar Pada Gua Kuya Di Desa Pondoa Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesamaan dalam segi bentuk, ragam hias, dan teknik pembuatan pada tembikar Sa Huynh Kalanay. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada rumusan masalah yaitu pada pola hias tembikar dan teknologi pembuatan ragam hias, dan terletak pada metode penelitian yaitu pada tahap observasi, survei, sampai ketahap analisis (teknologi dan stilistik) serta objek kajian yang sama yaitu tembikar. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu morfologi serta tidak melihat pengaruh atau persamaannya dengan budaya yang berkembang sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi dan Retno (2017) yang berjudul " Ragam Hias Tembikar di Wilayah Sumbagsel: Lolo Gedang, Kunduran dan Muak", penelitian ini membahas tentang ragam hias tembikar di tiga situs yang berbeda tetapi tetap melihat atau menitik-berartkan kepada ragam hias tembikar. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengambil ragam hias pada tembikar sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek situs yang diambil dalam penelitian Hadi dan Retno ada tiga situs dan mengkomparasikanan data dari ketiga situs tersebut, sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu situs yaitu Gua Tengkorak 1. Penelitian terdahulu ini nantinya dijadikan dasar dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian di Situs Gua Tengkorak 1.

Dalam mencapai salah satu tujuan arkeologi yaitu melihat kembali cara-cara hidup manusia masa lampau serta melihat proses budaya yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aspek yang terdapat unsur pokok dalam ilmu arkeologi yaitu artefak, ekofak dan fitur pengamatan tersebut berdasarkan bentuk dan memusatkan pada jenis tinggalan di situs. Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe Utara memiliki tinggalan prasejarah. Penulis tertarik melakukan penelitian mendalam di Kawasan situs di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Kondisi gua prasejarah di Kecamatan Wiwirano terdapat beberapa peninggalan terutama sebaran tembikar dengan hiasan yang berbeda. Dari data yang diambil dapat dilihat bahwasannya daerah Konawe Utara khususnya di wilayah Kecamatan Wiwirano Desa Wawontoaho meninggalkan jejak awal manusia penghuni awal daerah tersebut. Penelitian ini lebih spesifik kepada tinggalan tembikar karena melihat sebaran yang dominan. Berangkat dari latar belakang tersebut sangat menarik untuk meneliti dan mengkaji tinggalan prasejarah yang khususnya pada ragam hias tembikar di Desa Wawontoaho, Kecamatan Wiwirano, dan Kabupaten Konawe Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan ragam hias yang terdapat pada tembikar di Situs Gua Tengkorak 1, Desa Wawontoaho, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana teknik pembuatan ragam hias pada tembikar di Situs Gua Tengkorak 1, Desa Wawontoaho, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penalaran induktif yaitu penelitian berdasarkan pengamatan sampai dengan penyimpulan. Untuk menuju tujuan penelitian maka pengumpulan data yang dilakukan ialah:

a. Studi Pustaka merupakan data sekunder yaitu digunakan sebagai acuan terdahulu sebelum melakukan penelitian. Saat melakukan penelitian maupun setelah penelitian selesai pembuatan laporan. Studi pustaka diperoleh dari literatur buku dan jurnal
b. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian yaitu, Desa Wawontoaho , Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Observasi ini dilakukan dengan survey pada permukaan tanah untuk melihat populasi ragam hias tembikar yang ada di Gua Tengkorak 1
c. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah penamaan dari situs yang di teliti yang dapat menunjang penelitian. Wawancara dalam penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

Teknik analisis data yang dilakukan setelah data awal terkumpul, baik yang diperoleh dari studi pustaka, survei dan wawancara. Selanjutnya data hasil observasi diolah dengan cara dideskripsikan dengan melihat bentuk, ukuran, keletakan temuan serta kondisi lingkungan sekitar situs. Langkah awal yang dilakukan setelah observasi yaitu pembuatan peta yang bermaksut melihat bentuk dalam gua serta melihat keletakan temuan didalamnya. Tehnik analisis sendiri menggunakan dua analisis data yaitu (1) analisis teknologi, analisis teknologi disini ingin mendapatkan tujuan dari permasalahan yaitu melihat cara pembuatan teknik hias, (2) analisis stilistik, analisis stilistik disini melihat dekorasi-dekorasi yang terdapat pada tembikar di Gua Tengkorak 1. Setelah itu dilakukan klasifikasi terhadap temuan tembikar yang dilihat dari ragam hias masing-masing, data yang diperoleh dari lapangan dan studi pustakayang telah diolah kemudian diinterpretasikan dengan baik agar dapat memecahkan masalah penelitian hingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ragam Hias Tembikar

Ragam hias atau ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, dari kata ‘’*ornere”* yang berarti kerja menghias dan ‘’*ornamentum”* yang berarti hasil karya atau hiasan (Baidlowi & Daniyanto dalam Lia (2017:45). Pemberian hiasan pada tembikar bisa dilakukan dengan teknik tekan, gores, cungkil, dan tempel. Ketiga teknik ini hanya bisa dilakukan oleh tembikar yang belum dibakar (Rangkuti,1991:25-27). Untuk mengetahui ragam hias yang berada di Gua Tengkorak 1, dilakukan klasifikasi temuan berdasarkan tipenya, tembikar dibagi menjadi dua tipe yaitu ragam hias tunggal dan ragam hias gabungan, setelah itu dilakukan analisis terhadap tembikar untuk mengetahui bentuk dan teknik hias tembikar di Gua Tengkorak 1 tentunya dengan tetap melihat penelitian terdahulu.

1.1 Analisis Ragam Hias Tunggal Tembikar Gua Tengkorak 1

Ragam hias tunggal adalah ragam hias yang hanya terdiri dari satu bentuk pola dengan ukuran yang berdiri sendiri tanpa diberi bentuk yang lain. Ragam hias tunggal berupa garis, lingkaran, belah ketupat, dan titik. Gua Tengkorak lebih sering terjamah tangan manusia sehingga lebih berpotensi mengalami kerusakan dan pencurian. Ini dilihat dari observasi awal dan terakhir pada situs Gua Tengkorak 1 populasi temuan tembikar mengalami kekurangan dan berpindahnya tempat temuan yang tidak seharusnya.

a. Garis

Motif hias garis merupakan salah satu ragam hias tembikar disitus Gua Tengkorak 1, motif garis ini diterapkan menggunakan teknik gores. Prinsip teknik gores sendiri menekankan benda tumpul ke permukaan tembikar yang masih lunak sehingga menghasilkan bekas jejak tergeser ke sisi goresan (Rangkuti, 1991: 25). Pada motif garis dari 18 sampel yang telah diklasifikasikan terdapat 4 motif garis yang berbeda dan dikumpulkan sesuai dengan tipenya masing-masing sebagai berikut:

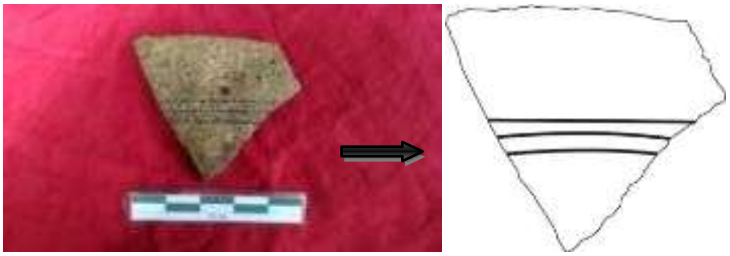

Gambar 1. Motif hias garis dan rekonstruksi motif hias garis
Dok : Saputri, 2020

Fragmen pertama berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna abu-abu ini memiliki orientasi tepian tegak, bentuk tepian tegak, orientasi bibir tepian lurus, pada fragmen tembikar ini memiliki motif hias geometris. Fragmen diatas memiliki ketebalan 1,8 cm, panjang 8,5 cm dan lebar 8,8 cm. Fragmen ini memiliki ragam hias tunggal berupa garis horizontal berjejer tiga dibagian badan. Pada ragam hias tunggal berupa garis di Situs Gua Tengkorak 1, memiliki ragam hias garis dengan bentuk yang berbeda yaitu garis vertikal, horizontal dan diagonal. Ragam hias garis sendiri dihasikan dari teknik gores. Berdasarkan hasil analisis ragam hias garis pada tembikar di Gua Tengkorak 1 terdapat 10 buah dengan garis yang berbeda dan menggunakan tehnik gores dalam pembuatan hiasan.



Foto 2. Motif Hias Garis
Dok :Saputri, 2020

Fragmen kedua berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna merah kecoklatan ini memiliki panjang 10,5 cm, lebar 14,5 cm dan ketebalan 6 mm.Tembikar diatas memiliki orientasi tepian terbuka, bentuk tepian melengkung, dan orientasi bibir tepian lurus. Fragmen tembikar ini memiliki ragam hias tunggal dibagian tepian tembikar yang berbentuk zigzag double. Dari bentuknya ragam hias pada tembikar ini memilki dua teknik hias yaitu tempel dan gores. Berdasarkan analisis bentuk ragam hias zigzag di gua tengkorak 1 terdapat 7 buah.



Foto 3. Motif Hias Garis
Dok.Saputri, 2020

Fragmen ketiga berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna merah bata ini memiliki panjang 7,5 cm, lebar 4 cm, dan ketebalan 4 mm. Orientasi tepian tegak, orientasi bentuk tepian lurus dan orientasi bentuk tepian lurus. Fragmen tembikar ini memiliki ragam hias tunggal dengan bentuk garis meander pada bagian tepian tembikar dalam penggunaan teknik hiasnya sendiri menggunakan dua teknik hias yaitu teknik tempel dan tehnik gores.



Foto 4. Motif Hias Garis
Dok: Saputri, 2020

Fragmen keempat berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna merah bata ini memiliki panjang 7,5 cm, lebar 4 cm, dan ketebalan 4 mm. Orientasi tepian tembikar tegak, dan orientasi bibir tepian lurus. Fragmen tembikar ini memiliki motif hias tunggal yaitu motif geometris dengan garis diagonal membentuk segitiga dan berbentuk horizontal dibawah garis diagonal. Dari hasil analisis ragam hias tembikar ini hanya terdapat satu buah dengan menggunakan dua teknik hias yaitu teknik tempel lalu teknik gores.

b. Lingkaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan motif hias lingkaran di Gua Tengkorak 1 terdapat dua yaitu lingkaran berlapis dan lingkaran biasa, namun setelah di klasifikasikan motif hias tunggal berupa lingkaran hanya terdapat satu yaitu lingkaran biasa. Pada motif menggunakan teknik tekan sebagai hiasannya. Prinsip teknik tekan sendiri menekankan sesuatu ke permukaan tembikar yang masih lunak, sehingga meninggalkan bekas jejak yang sama ukurannya tanpa membuang tembikar yang ditekankan (Rangkuti, 1991;25).



Foto 5. Motif Hias lingkaran
Dok: Saputri, 2020

Fragmen tembikar diatas memiliki panjang 9,5 cm, lebar 4,5 dan ketebalan 3 cm fragmen tembikar diatas berwarna merah bata. Dari bentuknya fragmen tembikar ini memiliki ragam hias tunggal berupa lingkaran yang memenuhi semua sudut badan fragmen tembikar. Dari analisis yang dilakukan motif hias lingkaran pada tembikar di Gua Tengkorak 1 tersebut berjumlah 3 buah dengan menggunakan teknik tekan.

c. Belah Ketupat

Belah ketupat adalah motif hias dominan yang ditemukan pada situs Gua Tengkorak 1, motif ini sama yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh abigael, bedanya motif ini lebih banyak ditemuakan di gua Tengkorak 1. Motif ini menggunakan teknik tekan, Prinsip teknik tekan sendiri menekankan sesuatu ke permukaan tembikar yang masih lunak, sehingga meninggalkan bekas jejak yang sama ukurannya tanpa membuang tembikar yang ditekankan (Rangkuti, 1991;25).



Foto 6. Motif Hias Belah Ketupat
Dok: Saputri, 2020

Fragmen ini berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna coklat kehitaman ini memiliki lebar 12 cm, panjang 7 cm, tinggi leher 3 cm, dan ketebalan 3mm. Fragmen tembikar ini memiliki orientasi tepian terbuka, bentuk tepian melengkung, dan orientasi bibir tepian menebal keluar. Fragmen tembikar memiliki motif hias tunggal berupa motif hias geometris dengan bentuk belah ketupat seperti jaring yang terletak di badan tembikar. Dari motifnya hiasan belah ketupat ini menggunakan teknik tekan. Motif hias belah ketupat sendiri selain terletak dibadan tembikar juga ditemukan pada tepian tembikar dengan

gabungan antara teknik tempel dan tekan. Berdasarkan analisis motif hias tembikar bentuk belah ketupat berjumlah 20 buah.

d. Titik-titik

Pada situs Gua Tengkorak motif hias titik selain dijadikan kombinasi dengan ragam hias yang lainnya banyak pula menjadi motif tunggal yang menghiasi tembikar. Teknik tusuk diterapkan pada tembikar yang masih lunak dengan benda yang runcing untuk menghasilkan titik dengan kedalaman tertentu, teknik tusuk ini menghasilkan motif hias titik dan lubang (Rangkuti, 1991;27). Seperti halnya motif hias berikut;

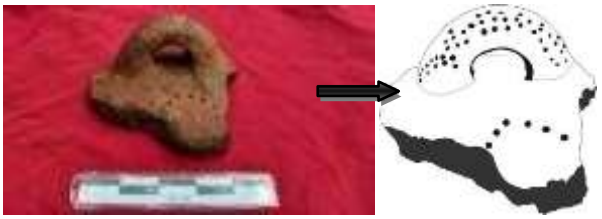

Foto 7. Motif Hias Titik
Dok: Saputri, 2020

Fragmen tembikar berupa kupingan, fragmen tembikar berwarna merah bata ini memiliki panjang 9,5 cm, ketebalan 1,5 cm, dan diameter kupingan 1 cm. Fragmen tembikar ini memiliki motif hias tunggal yang berupa titik kecil yang berada pada kupingan dan badan yang membentuk pola, dari bentuknya teknik hias yang digunakan ialah teknik hias tusuk. Motif tusuk yang menghasilkan motif hias titik terdapat 9 buah.

1.2 Analisis Ragam Hias Gabungan

Ragam hias gabungan adalah ragam hias yang diterapkan pada sebuah benda lebih dari satu bentuk atau pola yang digabungkan dalam suatu karya seni yang dibuat. Ragam hias digabungkan biasanya karena memiliki tujuan dan maksud tertentu dari pembuatnya. Selain dari maksud dan tujuan tertentu ragam hias gabungan juga memiliki nilai tambah estetis, berikut 5 ragam hias tembikar Gua Tengkorak 1:

a. Titik-titik dan garis

Ragam hias titik garis merupakan gabungan dari dua teknik hias yang ada difragmen tembikar di situs Gua Tengkorak 1 yaitu ragam hias titik dan ragam hias garis. Ada beberapa bentuk garis yang dikombinasikan dengan ragam hias titik yaitu, garis horizontal (mendatar), garis vertikal (tegak), dan diagonal (miring).



Gambar 8. Motif Hias Titik dan Garis
Dok: Saputri, 2020

Fragmen tembikar ini merupakan alas dari tembikar, tembikar diatas berwarna merah kecoklatan dengan ketebalan kaki 5 mm, diameter kaki 25 mm, tinggi badan 10 mm, dan tinggi kaki 15 mm. Fragmen tembikar diatas memiliki motif hias gabungan garis dan titik yang membentuk pola tertentu. Pada gabungan motif hias titik dan garis ini memiliki pola motif hias yang berbeda (dilihat gambar 8). Penggunaan motif titik dan garis sendiri tidak hanya terletak pada kaki tembikar tetapi terdapat pula pada badan, tepian dan tutupan. Dari segi motifnya titik dan garis penggunaan teknik hias pada tembikar ialah teknik tusuk (motif titik) dan teknik gores (motif garis). Pada motif titik dan garis ini pula terdapat 9 buah fragmen dengan menggunakan motif yang sama walau dengan pola yang berbeda.

b. Bulatan Ganda dan Garis

Ragam hias bulatan ganda garis merupakan gabungan dari dua teknik hias yang ada difragmen tembikar disitus Gua Tengkorak 1 yaitu ragam hias bulat dan ragam hias garis. Pada ragam hias ini bentuk garis yang dikombinasikan dengan ragam hias bulatan yaitu garis vertikal (tegak) dan garis horizontal (mendatar). Terdapat satu buah fragmen tembikar yang menggunakan gabungan dari ragam hias bulatan ganda dan garis. Ragam hias ini dibentuk dengan menggunakan teknik tekan (bulatan) dan teknik gores (garis).



Gambar 9. Motif Bulatan Ganda dan Garis
Dok: Saputri, 2020

Fragmen diatas berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna merah bata ini memiliki panjang 5 cm, lebar 8 cm, dan ketebalan 8 mm. Fragmen tembikar ini memiliki orientasi tepian tembikar

tegak, orientasi bibir tepian lurus, dan bentuk tepian tegak. Fragmen tembikar memiliki motif hias gabungan yaitu motif hias bulat, garis vertikal, dan garis horizontal. Motif tersebut berada pada tepian tembikar. dari hasil analisis terdapat 1 buah fragmen dengan motif gabungan ini dan dilihat dari motifnya fragmen ini menggunakan teknik hias gores (garis vertikal dan horizontal) dan teknik tekan (motif bulatan).

c. Bulatan Ganda dan Segitiga

Ragam hias bulatan ganda dan segitiga merupakan gabungan dari dua ragam hias yang ada pada fragmen tembikar disitus Gua Tengkorak 1 yaitu ragam hias bulatan ganda dan ragam hias segitiga. Terdapat satu buah fragmen tembikar yang menggunakan ragam hias bulatan ganda dan segitiga ini. Ragam hias ini sama-sama menggunakan teknik tekan dalam pembuatan ragam hiasnya.



Gambar 10. Motif Hias Bulatan Ganda dan Segitiga
Dok: Saputri, 2020

Fragmen tembikar diatas memiliki panjang 7,5 cm, lebar 6,5 cm dan ketebalan 1,9 cm. fragmen ini memiliki motif hias gabungan berupa bulatan ganda dan segitiga. Motif hiasnya sendiri berada pada seluruh bagian fragmen untuk motif bulat namun yang segi tiga hanya sebagai pelengkapnya. teknik hiasnya sendiri menggunakan teknik tekan dan tempel.

d. Garis dan Segiempat

Ragam hias garis segiempat merupakan gabungan ragam hias yang terdapat pada fragmen tembikar disitus Gua Tengkorak 1 yaitu ragam hias bulatan dan ragam hias segiempat. Terdapat satu buah fragmen tembikar yang memiliki ragam hias gabungan ini. Ragam hias ini menggunakan teknik hias cungkil (garis) dan tekan (segiempat).

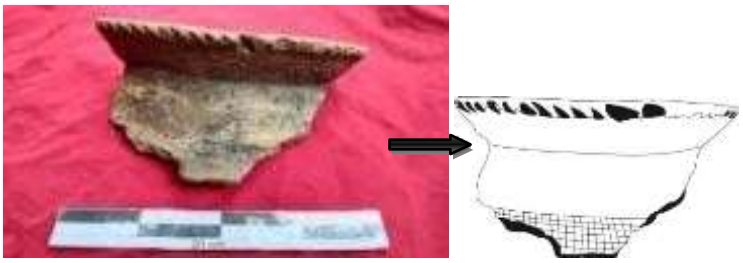

Gambar 11. Motif Hias Segi Empat dan Garis
Dok: Saputri, 2020

Fragmen ini berupa bagian tepian tembikar, fragmen tembikar berwarna merah bata ini memiliki lebar 9 cm, panjang 8 cm, tinggi leher tembikar 3,3 cm, dan ketebalan 5 mm. Fragmen tembikar ini memiliki orientasi tepian tembikar tegak dan orientasi bibir tepian menebal keluar. Fragmen tembikar Ini memiliki motif hias gabungan yaitu segi empat dan garis. Motif hias tembikar sendiri berada pada bibir, tepian dan badan. Berdasarkan hasil analisis pada fragmen ini motif hias segi empat dibuat dengan teknik tekan sedangkan motif hias pada bibir dibuat dengan teknik cungkil dan motif garis di tepian dengan teknik gores. Terdapat 1 fragmen dengan motif seperti ini.

e. Garis, Bulatan Ganda dan Bulatan Biasa

Ragam hias bulatan ganda, garis dan bulatan biasa merupakan gabungan ragam hias yang terdapat pada fragmen tembikar di Situs Gua Tengkorak 1. Terdapat satu buah fragmen tembikar yang menggunakan kombinasi ragam hias ini. Ragam hias ini menggunakan teknik hias gores (garis) dan teknik hias tekan (bulatan ganda dan bulatan biasa).



Gambar 12. Motif Hias bulatan ganda, Bulatan Biasa dan Garis
Dok: Saputri, 2020

Fragmen tembikar diatas berwarna merah bata dengan panjang 5 cm, lebar 8 cm, dan ketebalan 8 mm. fragmen ini memiliki ragam hias gabungan bulatan ganda, bulatan biasa dan garis. Motif hiasnya sendiri berupa bulatan ganda dan biasa dengan menggunakan teknik tekan dan garis diagonal dengan menggunakan teknik gores.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ragam hias tembikar pada Gua Tengkorak 1 di Desa Wawontoaho, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara ini terdapat 5 motif hias tunggal yaitu Geometris (vertikal, horizontal, meander, diagonal dan zigzag), titik, lingkaran, dan belah ketupat, serta terdapat 5 motif hias gabungan yaitu, garis-bulatan, ganda dan bulatan biasa, garis dan segiempat, bulatan ganda dan segitiga, bulatan ganda dan garis, dan titik-titik dan garis. Ragam hias dominan yang terdapat di Gua Tengkorak 1 yaitu motif hias belah ketupat.

Teknik ragam hias yang digunakan pada tembikar di Gua Tengkorak 1 yaitu teknik gores, teknik tusuk, teknik tempel, teknik tekan dan teknik cungkil. Dari hasil penelitian yang dilakukan teknik ragam hias tembikar yang paling dominan digunakan atau diterapkan pada tembikar di Gua Tengkorak 1 ialah teknik tekan dan teknik gores. Teknik gores menghasilkan motif hias geometris (garis horizontal, vertikal, diagonal, zigzag dan lingkaran) sedangkan teknik tekan menghasilkan motif hias lingkaran ganda, belah ketupat dan persegi empat. Motif hias tembikar Gua Tengkorak 1 yang paling dominan ialah motif hias geometris dan motif hias belah ketupat.

Melihat dari kondisi tinggalan, diharapkan terutama masyarakat dan pemerintah setempat lebih memperhatikan serta menjaga tinggalan nenek moyang yang menjadi jati diri awal masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Staeck, John P.2002. Back to earth: an introduction to archaeology. California: Mayfield Publishing Company

Solheim, Wilhelm G. II Jr. (1967). *Further notes on the Kalanay pottery complex. The P.I. Asian Perspective III*, 157-166.

Soejono, R.P.(2008). *Sejarah nasional Indonesia I (Ed. Pemutakhiran)*.Jakarta:Balai Pustaka

Mene Bau.2014. Pola Hias Gerabah Pada Situs-Situs di Kawasan Danau Sentani, Papua. Jayapura: Balai Arkeologi Jayapura.

Sari, Vita Permata.2011.Bentuk hias tembikar situs gua harimau Sumatera Selatan. Skripsi.Jakarta: Universitas Indonesia

Rangkuti, Nurhadi, dan Inggrid H. E. Pojoh. 1991. *Buku panduan keramik. Indonesia field school of archaeology Trowulan 121Juli1991*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

McKinnon, Edwards.1991.*Buku Panduan Analisis Keramik.* Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.

Sendana, Yanirsa Abigael. 2017. Tembikar Pada Gua Kuya Di Desa Pondoa Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara(Kajian Bentuk dan Ragam Hias). Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Nurlaila Lia.2017. Kajian Arti dan Fungsi Ragam Hias Pada Rumah Tuan Tanah Perkebunan Tambun Kabupaten Bekasi. Bandung: Balai Arkeologi Jawa Barat